

# PENDAMPINGAN PROGRAM PERENCANAAN DESAIN KLOJEN KULINER HERITAGE DI KOTA MALANG, JAWA TIMUR

*by* Sri Winarni

---

**Submission date:** 21-Apr-2020 10:42AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1303344840

**File name:** aan\_Desain\_Klojen\_Kuliner\_Heritafe\_di\_Kota\_Malang\_Jawa\_Timur.pdf (797.53K)

**Word count:** 4007

**Character count:** 26180

## PENDAMPINGAN PROGRAM PERENCANAAN DESAIN KLOJEN KULINER HERITAGE DI KOTA MALANG, JAWA TIMUR

Putri Herlia Prमितasari<sup>1</sup>, Maria Istiqoma<sup>2</sup>, Sri Winarni<sup>3</sup>

Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Insitut Teknologi Nasional Malang<sup>1</sup>

Geodesi, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Insitut Teknologi Nasional Malang<sup>2</sup>

Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Insitut Teknologi Nasional Malang<sup>3</sup>

E-mail: [putri\\_herlia@lecturer.itn.ac.id](mailto:putri_herlia@lecturer.itn.ac.id)

### ABSTRAK

Kawasan sepanjang Jl. Trunojoyo hingga Jl. Dr. Sutomo, Kelurahan Klojen terletak di pusat kota sangat prospektif dan potensial diangkat sebagai sentra kuliner *heritage* untuk memperkuat *city branding* Kota Malang sebagai kota wisata. Hal ini merupakan upaya tindak lanjut penulis dalam pendampingan kawasan objek studi dalam Festival Rancang Malang Tahun 2016 hingga berhasil masuk dalam 10 nominator terbaik. Permasalahan fisik dan non-fisik kawasan, seperti ketidakteraturan bangunan dan tata ruang, utilitas, sarana prasarana, dan elemen penanda kawasan; minimnya kerjasama dengan mitra terkait, kurangnya kualitas dan diversifikasi udara produk unggulan khas Malang menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan pendampingan pada kawasan ini. Pendampingan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mengarahkan program dan strategi penataan fisik dan non-fisik kawasan dalam memperkuat citra kawasan sebagai destinasi wisata Klojen Kuliner *Heritage*. Metode penelitian kualitatif eksploratori dijadikan sebagai metode pendekatan dalam pendampingan ini. Usulan program perencanaan fisik dan non-fisik kawasan melalui perubahan ruang terbuka pasif menjadi ruang terbuka aktif sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk sosio-ekonomi, budaya, dan lingkungan sekitarnya secara berkelanjutan dengan melibatkan para pemangku kepentingan terkait.

**Kata kunci:** Kelurahan Klojen, kuliner heritage, city branding

### ABSTRACT

Area along Jl. Trunojoyo to Jl. Dr. Sutomo, Klojen district is located in the city center are highly prospective and potential as a center of culinary heritage appointed to strengthen Malang city branding as a tourism city. This is an effort of the author guiding the object study area of Malang Design Festival in 2016 to become the 10 best nominees successfully. Physical and non-physical problems of the area, such as irregularity of buildings, spatial planning, utilities, facilities, and regional marking elements; the lack of cooperation with related partners, lack of quality and business diversification of products typical of Malang is the consideration of the authors to provide guidance to this region. This mentoring is meant as an attempt to guide the program and strategy of physical and non-physical planning region for strengthening the region's image as a tourist destination of Klojen Culinary Heritage. The exploratory qualitative research method was used as an approach method in this mentoring. Proposed program of physical and non-physical planning region through change of passive to active open space is expected to contribute positively to the sustainability socio-economic and environment by involving relevant stakeholders.

**Keywords:** Klojen district, heritage culinary, city branding

### PENDAHULUAN

Visi Kota Malang sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Malang 2013-2018, yaitu menjadikan Kota Malang sebagai Kota Bermartabat.

Beberapa misi Kota Malang antara lain membangun Kota Malang sebagai kota tujuan wisata yang aman, nyaman dan berbudaya; mendorong pelaku ekonomi sektor informal agar lebih produktif dan kompetitif; mendorong produktivitas industri dan ekonomi skala besar yang berdaya saing, etis, dan berwawasan lingkungan;

dan mengembangkan sistem transportasi terpadu dan infrastruktur yang nyaman untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kota Pariwisata merupakan salah satu semboyan yang tertuang dalam Tri Bina Cita Kota Malang. Hal ini tentu selaras dengan Visi dan Misi Kota Malang kedepannya agar pembangunan berkelanjutan dapat terwujud sesuai target dan kebutuhan masyarakat

Fenomena *urban heritage tourism* saat ini banyak dijumpai pada banyak kota di Indonesia. *Urban heritage tourism* merupakan konsep pariwisata dengan memanfaatkan lingkungan alam dan lingkungan binaan pada suatu kota

yang memiliki nilai historis tersendiri (Widyastuty, A. A. S. A: 2011). Konsep wisata *urban heritage* ini juga memiliki peran sebagai sarana edukasi, rekreasi, dan pelestarian kota.

Menurut Kerr (1983) dalam Entas (2018) karakteristik *heritage* mengandung nilai-nilai yaitu nilai sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, nilai komersial yang memiliki peluang dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi dan nilai ilmiah berperan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Konsep wisata *urban heritage* ini dapat memperkuat citra kawasan sebagai upaya dalam peningkatan *city branding*. Aspek penting dalam destinasi wisata yaitu keberadaan citra atau *image* destinasi melalui *city branding*, dimana sebagai penentu persepsi dan motivasi wisatawan untuk berkunjung (Bawanti, A. 2016). *City branding* merupakan strategi dalam meningkatkan atau merubah citra suatu kawasan/ daerah dengan menonjolkan kelebihan dan keunikan suatu daerah tersebut (Murfiati dalam Prabowo 2015).

Jannah, B., Arifin, Z., dan Kusumawati, A. (2014) memaparkan bahwa citra kota (*city image*) merupakan citra suatu kota disebabkan adanya ciri khas dari kota tersebut sehingga terbentuk dalam benak masyarakat, dan *city branding* erat kaitannya dengan *city image*, dimana keduanya memberikan dampak pada keputusan orang untuk berkunjung atau tidak pada suatu kawasan destinasi wisata.

Adapun komponen pembentukan citra destinasi wisata (Cooper dalam Kartika, T., et al. 2017), yaitu atraksi (produk yang ditawarkan), aksesibilitas (sarana dan infrastruktur menuju destinasi wisata), amenitas (fasilitas pendukung, ketersediaan sarana akomodasi), dan kelembagaan pariwisata (organisasi/ komunitas pengelola destinasi wisata).

Aspek-aspek yang berpengaruh dalam pembentukan komunikasi identitas kota (*city branding*), yaitu komunikasi primer; lansekap (desain tata ruang kota, arsitektur, ruang publik, seni publik), tindakan (visi kota, kualitas pelayanan, *events*, finansial), struktur keorganisasian (jaringan komunitas, partisipasi penduduk kota), infrastruktur (aksesibilitas, fasilitas budaya, dan fasilitas wisata); serta komunikasi sekunder; publikasi, *public relation*, desain dan slogan (Kavaratzis, M.:2004 dalam Kavaratzis, M., dan Ashworth, G. J.: 2007).

Saat ini, Kota Malang layak disebut juga dengan Kota Kuliner karena banyak dijumpai varian makanan yang ada di kota ini, baik kuliner tradisional maupun modern. Untuk itu dibutuhkan pembentukan citra kawasan tertentu sebagai upaya peningkatan *city branding* Kota Malang dengan mengusung konsep wisata *urban heritage*.

Upaya tindak lanjut dari keberhasilan Kelurahan Klojen dalam mengusung

pengembangan destinasi wisata Klojen Kuliner *Heritage* hingga masuk dalam kategori 10 nominator terbaik dalam Festival Rancang Malang Tahun 2016 yang diselenggarakan oleh Bappeda Kota Malang menjadi latar belakang penulis untuk mengembangkan program penataan kawasan agar terwujud pembangunan berkelanjutan. Kawasan sepanjang Jl. Trunojoyo hingga Jl. Dr. Sutomo pada Kelurahan Klojen sangat potensial dikembangkan menjadi sentra wisata kuliner *heritage* sebagai salah satu destinasi wisata unggulan Kota Malang (Pramitasari, P. H., et al: 2018).

Kawasan Klojen letaknya sangat strategis di pusat Kota Malang, banyak tempat usaha kuliner maupun penjual makanan kaki lima yang sangat variatif di sepanjang Jl. Trunojoyo, Jl. Cokroaminoto hingga Jl. Dr. Soetomo yang terletak di Kelurahan Klojen. Di samping itu, wilayah Klojen juga kental dengan peninggalan Kolonial Belanda, sehingga dengan penerapan *city branding* kawasan Klojen dapat dioptimalkan menjadi daya tarik wisata lokal yang unik dengan mengusung konsep wisata kuliner *heritage*.

Permasalahan di lingkungan Klojen ini antara lain tata ruang, bangunan, dan infrastruktur yang kurang tertata dan tersistem dengan baik, kualitas dan promosi produk usaha yang kurang optimal. Upaya penataan ruang terbuka pasif menjadi ruang terbuka aktif diharapkan dapat terkonsep dengan baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ruang terbuka pasif lebih berfungsi sebagai keindahan visual dan fungsi ekologis, sementara ruang terbuka aktif terdapat unsur kegiatan di dalamnya dan dapat bersifat rekreatif (Hakim, R., dan Utomo, H. 2008).

Konsep wisata kuliner *heritage* yang diangkat sebagai citra kawasan ini diharapkan dapat membentuk citra Kota Malang melalui strategi penataan fisik dan non-fisik kawasan. Upaya penataan fisik kawasan *heritage* difokuskan pada kelima elemen citra kota (Lynch, K. 1960), bahwa kota terbentuk oleh lima unsur; jalur sirkulasi/ *pathways*, batas-akhiran/ *edge*, distrik/ *district*, titik simpul/ *nodes*, dan tetenger/ *landmark*.

Berdasarkan permasalahan diatas diperlukan program perencanaan desain fisik dan non-fisik kawasan wisata Klojen Kuliner *Heritage* sebagai strategi dalam memperkuat identitas Kota Malang sebagai kota wisata.

## METODE

Metode penelitian dilakukan secara kualitatif eksploratori. Metode pengumpulan data dilakukan wawancara, diskusi dan sosialisasi, observasi lapangan dan dokumentasi. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur dan karya ilmiah. Instrumen pengumpulan data menggunakan kamera, lembar observasi, dan media internet. Kemudian dilanjutkan dengan teknik analisis data secara deskriptif melalui

kajian program perencanaan fisik dan non-fisik kawasan wisata Klojen Kuliner *Heritage*.

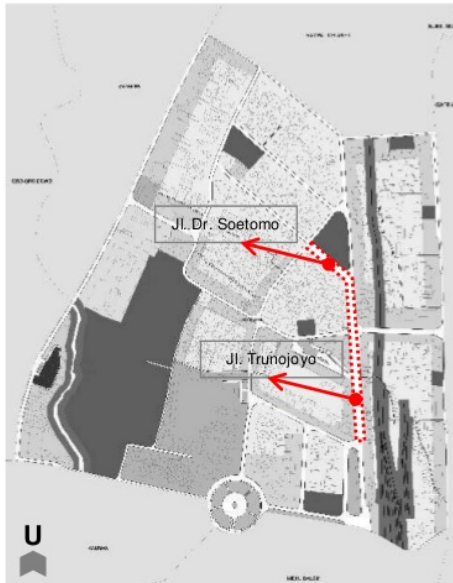
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tinjauan Kawasan

#### 1. Lokasi Kawasan Kajian

Klojen memiliki lokasi yang sangat unik karena berada pada pusat kota Malang dan berbatasan langsung dengan empat (4) Kecamatan; Kecamatan Lowokwaru dan Blimbing (sebelah utara), Kecamatan Kedungkandang (sebelah timur), Kecamatan Sukun (sebelah selatan), dan Kecamatan Lowokwaru dan Sukun (sebelah barat).

Kawasan perencanaan terletak pada sepanjang Jl. Trunojoyo hingga Jl. Dr. Sutomo, Kelurahan Klojen, Kota Malang.



**Gambar 8.** Lokasi perencanaan kawasan wisata kuliner *heritage*, Kelurahan Klojen (Analisis penulis, 2018)

#### 2. Analisis Fisik Kawasan Kajian

##### a. Tata Ruang

Zonasi kawasan sepanjang Jl. Trunojoyo berfungsi sebagai area perdagangan dan jasa, sementara Jl. Dr. Sutomo berfungsi sebagai area hunian, perdagangan dan jasa, serta pendidikan. Fungsi perdagangan dan jasa mendominasi sepanjang kawasan Jl. Trunojoyo hingga Jl. Dr. Sutomo.

Ruang terbuka hijau sebagai *boulevard* pada sepanjang area Jl. Dr. Sutomo dijadikan sebagai area penghijauan. Namun sangat disayangkan pemanfaatan satu sisi badan jalan dijadikan area pedagang kaki lima yang tidak teratur, setiap pagi dijadikan lahan

parkir, dan saat malam hari rawan terjadi tindak kejahatan dan maksiat karena kondisi lampu penerangan jalan yang redup. Kondisi pedestrian yang tidak teratur dan tidak terawat dengan baik juga menjadi permasalahan di sepanjang kawasan objek studi.



**Gambar 2.** Sisi badan jalan di Jl. Dr. Sutomo yang dijadikan area berjualan oleh PKL (Dokumentasi penulis, 2018)

##### b. Kondisi Bangunan

Kelurahan Klojen memiliki berbagai objek vital yang menjadi aset Kota Malang, seperti Balaikota, kantor DPRD, Stasiun Kotabaru, serta banyak gedung-gedung pemerintahan dan kuno lain. Pada sepanjang kawasan kajian banyak terdapat bangunan komersial berupa area perdagangan dan jasa, pasar tradisional, rumah tinggal, juga sekolah peninggalan kolonial Belanda. Banyaknya dominasi bangunan peninggalan kolonial menjadikan Kelurahan Klojen memiliki citra kawasan *heritage* sangat kuat.

Bangunan eksisting di sepanjang area Jl. Trunojoyo memiliki *building coverage* 80-100%, sementara pada area Jl. Dr. Sutomo memiliki *building coverage* 60%. Garis sempadan bangunan khususnya sepanjang Jl. Trunojoyo banyak yang melanggar peraturan tata ruang dan kota, sehingga garis muka bangunan banyak yang tidak teratur. Ketinggian bangunan rata-rata berjumlah 1-3 lantai pada kawasan sepanjang Jl. Trunojoyo hingga Jl. Dr. Sutomo.

Olahan fasade bangunan pada kawasan sepanjang Jl. Trunojoyo 50% mempertahankan bangunan asli peninggalan kolonial sebagai upaya konservasi bangunan *heritage*. Selebihnya merupakan bangunan lama dan bangunan baru yang kurang memperhatikan kontekstual lingkungan

kawasan, dimana didominasi bangunan *heritage*. Sementara olahan fasade bangunan pada kawasan sepanjang Jl. Dr. Sutomo 80% tetap mempertahankan gaya kolonial, dimana fungsi bangunan terdiri dari bangunan rumah tinggal, sekolah, maupun restoran dan cafe yang merupakan bangunan asli peninggalan kolonial dan tetap dipertahankan hingga saat ini.



**Gambar 3.** Kondisi eksisting bangunan di sepanjang Jl. Trunojoyo, Kelurahan Klojen (Dokumentasi penulis, 2018)

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data monografi Kelurahan Klojen Tahun 2015 didapatkan bahwa Kelurahan Klojen memiliki 11 sarana hotel, 6 sarana peribadatan (4 masjid, 2 gereja), 1 pasar tradisional, 39 restoran dan cafe, serta 12 sekolah (2 Sekolah Dasar, 4 Sekolah Menengah Pertama, 5 Sekolah Menengah Atas, dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan). Fasilitas kesehatan di Kelurahan Klojen juga sudah cukup memadai yang terdiri dari poskeskel, apotek, dokter gigi, tempat praktik

dokter, laboratorium kesehatan, paramedis Rumah Sakit, dokter umum Rumah Sakit, maupun toko obat. Sarana restoran, cafe, dan area kuliner 80% mendominasi kawasan sepanjang Jl. Trunojoyo, sementara bangunan rumah tinggal, sekolah, dan area kuliner menjadi fungsi kawasan di Jl. Dr. Sutomo.

d. Sistem Transportasi

Sarana transportasi dapat dilalui segala jenis moda transportasi, baik bus, mobil, kendaraan umum, motor, maupun sepeda. Becak juga masih banyak dijumpai sebagai moda transportasi tradisional di sepanjang kawasan Jl. Trunojoyo hingga Jl. Dr. Sutomo.

Hal ini tentu didukung pula dengan infrastruktur yang nyaman dilihat dari lebar jalan dua arah sebesar 7-11 meter pada Jl. Trunojoyo dan lebar jalan 15 meter (5 meter area RTH *boulevard*) pada Jl. Dr. Sutomo. Ketersediaan infrastruktur jalan raya yang layak dan memadai juga menjadi aspek kemudahan aksesibilitas untuk meningkatkan daya dukung transportasi.

e. Utilitas Kota

Beberapa permasalahan yang dijumpai di kawasan objek studi, diantaranya:

- 1) Sistem jaringan air kotor dan drainase  
Aspek ini menjadi permasalahan serius yang perlu ditindak lanjuti agar penanganan banjir dapat segera teratasi, khususnya pada titik simpul Jl. Trunojoyo, Jl. Cokroaminoto, dan Jl. Dr. Sutomo.
- 2) Sistem penerangan buatan  
Jumlah penerangan lampu di sepanjang Jl. Dr. Sutomo masih kurang dan kualitas pencahayaan redup.
- 3) Sistem proteksi kebakaran  
Titik perletakan *hydrant* belum disediakan di sepanjang kawasan objek studi. Hal ini tentu riskan saat terjadi kebakaran di kawasan.
- 4) Sistem persampahan  
Bak sampah masih berupa bak sampah konvensional yang disediakan di beberapa titik dengan jarak sekitar 50-100 meter antar titik dan belum dibedakan antara bak sampah organik, anorganik, dan B3. Sistem kontrol pembuangan sampah organik dan anorganik pada saluran drainase kota juga masih kurang, dimana masih banyak dijumpai tumpukan sampah di saluran drainase sehingga menyebabkan saluran drainase sering tersumbat dan menyebabkan banjir saat musim hujan.



**Gambar 4.** Sistem jaringan drainase tidak berfungsi optimal saat musim hujan; kondisi penerangan jalan yang redup pada area Jl. Dr. Sutomo (Dokumentasi penulis, 2018)

f. Elemen Penanda

Tidak adanya tematik konsep elemen penanda dan banyaknya ketidakteraturan pemasangan papan nama sebagai papan reklame yang diletakkan pada jalur pedestrian, garis sempadan bangunan, maupun fasade bangunan menjadikan citra kawasan *heritage* semakin pudar dan jika dibiarkan tanpa ada tindakan tegas dari Pemerintah setempat dapat menghilangkan citra kawasan *heritage*.



**Gambar 5.** Pemasangan papan nama tidak teratur dan tidak terkonsep pada sepanjang Jl. Trunojoyo (Dokumentasi penulis, 2018)

3. Analisis Non-Fisik Kawasan Kajian

Kawasan objek studi memiliki beberapa permasalahan, diantaranya Jl. Dr. Sutomo

dijadikan sebagai lahan parkir berbayar setiap pagi, jalinan mitra untuk peningkatan daya dukung destinasi wisata kurang, serta kualitas produk dan diversifikasi usaha berbasis ekonomi kreatif kurang optimal.

Di sisi lain, penduduk Kelurahan Klojen menurut kelompok usia pada tahun 2016 didominasi oleh usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 4287 jiwa atau hampir 72% dari keseluruhan jumlah penduduk, dan sisanya sebesar 1655 jiwa atau 28% berupa usia non-produktif 0-14 tahun dan di atas 64 tahun dengan proporsi jumlah penduduk wanita lebih banyak 52.7% dibanding laki-laki. Jenjang pendidikan terakhir, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA), dan mayoritas penduduk bekerja di sektor perdagangan dan jasa.

### Pengembangan citra destinasi wisata Klojen Kuliner *Heritage*

Pendampingan kawasan objek studi diperlukan untuk mengarahkan konsep program pengembangan citra destinasi wisata Klojen Kuliner *Heritage* sebagai salah satu destinasi wisata unggulan untuk memperkuat identitas Kota Malang sebagai kota pariwisata. Komponen yang diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut, yaitu:

1. Atraksi dan daya tarik wisata

Atraksi jelajah bangunan *heritage*, wisata kuliner makanan, minuman, dan jajanan khas Malang, penyuluhan atau *workshop* kuliner, atraksi atau festival seni, lomba kuliner, serta festival produk unggulan khas Malang dapat dioptimalkan untuk memperkuat citra kawasan objek studi sebagai wisata kuliner *heritage*. Para pengunjung dapat menikmati bangunan *heritage* yang telah ditentukan, wisata kuliner, menonton pertunjukan seni berlatar bangunan *heritage* di area Jl. Dr. Sutomo pada khususnya, serta mengikuti *workshop* dan lomba kuliner khas Malang sekaligus mendokumentasikan di tiap *spot* menarik yang telah dibuat.

2. Amenitas

Sarana akomodasi berupa hotel, *home stay*, ataupun penginapan lain, serta kelengkapan fasilitas pendukung lain, seperti sekolah, tempat ibadah, kantor pemerintahan, perkantoran swasta, rumah sakit, pasar, stasiun, sarana olahraga, dan aset wisata lokal lain makin melengkapi sarana prasarana pendukung untuk pengembangan destinasi wisata ini.

3. Aksesibilitas

Ketersediaan infrastruktur yang layak dan memadai serta kemudahan aksesibilitas dengan moda transportasi apapun diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Namun, diperlukan rekayasa lalu lintas saat diadakan atraksi tersendiri yang diadakan secara periodik agar tidak terjadi

kemacetan di sepanjang Jl. Trunojoyo hingga Jl. Cokroaminoto.

#### 4. Kelembagaan pariwisata

Organisasi Pemerintah, organisasi swasta/ industri, organisasi masyarakat, atau komunitas diharapkan dapat mewedahi keberadaan dan mengelola citra destinasi wisata Klojen Kuliner *Heritage* agar dapat berlanjut hingga masa mendatang dengan konsep keunikan kawasan yang ditawarkan.

### Program dan Strategi Pengembangan citra destinasi wisata Klojen Kuliner *Heritage*

Program dan strategi yang dilakukan untuk menangani permasalahan fisik dan non-fisik kawasan dapat dilihat selengkapnya pada tabel 1. Keterlibatan *stakeholders* sangat penting sebagai upaya mewujudkan destinasi wisata Klojen Kuliner *Heritage* ini, diantaranya pemerintah, praktisi/ profesional, akademisi, industri, komunitas, masyarakat, maupun media.

**Tabel 6.** Program dan strategi pengembangan citra destinasi wisata Klojen Kuliner *Heritage*

| Program                            | Strategi  |
|------------------------------------|---|
| <b>Penataan fisik kawasan:</b>     |   |
| a. Tata ruang                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan fungsi ruang terbuka pasif menjadi ruang terbuka aktif yang rekreatif dan edukatif pada area sepanjang Jl. Dr. Sutomo dengan pemberian area bermain anak, <i>spot</i> foto, area atraksi seni dan kuliner.</li> <li>Penertiban dan penyediaan area lahan parkir agar tidak menggunakan badan jalan yang mengganggu kenyamanan pengguna jalan.</li> <li>Penertiban area pedagang kaki lima (PKL) melalui pemberian wadah sentra PKL yang layak dan terintegrasi dengan kawasan pengembangan kota agar tidak memanfaatkan pedestrian maupun badan jalan sebagai tempat berjualan</li> <li>Perbaikan pedestrian agar lebih fungsional dan inovatif sebagai area pejalan kaki</li> </ul>   |
| b. Bangunan                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penataan garis sempadan bangunan khususnya Jl. Trunojoyo</li> <li>Pemberian warna bernuansa <i>heritage</i> pada fasade bangunan sepanjang kawasan objek studi untuk memperkuat citra kawasan wisata kuliner <i>heritage</i></li> <li>Atraksi jelajah bangunan <i>heritage</i>, seperti gedung Balai Kota, DPRD, stasiun, hotel Tugu, dan sekolah Tugu sebagai daya tarik wisata di Kelurahan Klojen</li> </ul>  |
| c. Sarana dan prasarana            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyediaan <i>booth portable</i> kuliner dan souvenir pada area Jl. Dr. Sutomo dengan desain yang unik, fungsional, memanfaatkan <i>light weight material</i>, <i>knockdown structure</i>, dan biaya pemeliharaan terjangkau</li> </ul>  |
| d. Utilitas kawasan                | <ul style="list-style-type: none"> <li>Sistem jaringan air kotor dan drainase</li> <li>Penambahan/ pelebaran saluran drainase (Jl. Dr. Sutomo), kontrol pemeliharaan dan perawatan dilakukan secara rutin dan berkala</li> <li>Sistem penerangan buatan</li> <li>Penambahan jumlah titik lampu pada sisi badan jalan area Jl. Dr. Sutomo, dan pemanfaatan sistem pencahayaan buatan sebagai elemen pendukung untuk memperkuat citra kawasan wisata kuliner <i>heritage</i></li> <li>Sistem proteksi kebakaran</li> <li>Pemberian <i>hydrant</i> pada kawasan objek studi</li> <li>Sistem persampahan</li> <li>Tempat sampah dibedakan antara sampah organik, anorganik, dan B3 dan disediakan tiak jarak 50 m; pengelolaan sistem sampah terpadu, pemanfaatan sampah dengan prinsip 3R (<i>reduce, reuse, recycle</i>)</li> </ul> |
| e. Elemen penanda                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penertiban izin pengadaan papan reklame pada area pedestrian, fasade bangunan, maupun garis sempadan bangunan</li> <li>Pemberian elemen penanda, papan nama maupun <i>billboard</i> yang inovatif, atraktif, dan bernuansa <i>heritage</i></li> <li>Penyediaan gerbang masuk destinasi wisata kawasan, <i>shelter</i>, dan <i>street furniture</i> lain berbasis <i>green technology</i> sebagai elemen penanda kawasan</li> </ul>   |
| <b>Penataan non-fisik kawasan:</b> |   |
| a. Program pemberdayaan masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyuluhan/ <i>workshop</i> makanan/ jajanan sehat ibu PKK dan pedagang setempat tiap periode tertentu, dimana dapat berkolaborasi dengan <i>chef</i> dari manajemen hotel sebagai mentor</li> <li>Memfasilitasi pedagang lokal setempat berjualan di area "KELODJEN" <i>Food Festival</i>, dimana sebelumnya diadakan sosialisasi dan pembinaan sebagai strategi peningkatan nilai jual produk</li> <li>Pembentukan komunitas sebagai pengelola kawasan destinasi wisata Klojen Kuliner <i>Heritage</i></li> <li>Penertiban pengelolaan sistem parkir agar tidak dikomersialkan oleh kepentingan tertentu</li> <li>Membuka lapangan pekerjaan bagi para pengangguran menjadi tukang parkir,</li> </ul>  |

| Program                    | Strategi  |
|----------------------------|---|
|                            | petugas keamanan, petugas kebersihan, dan sebagainya  |
| b. Program Ekonomi Kreatif | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimasi kualitas produk dan diversifikasi usaha produk unggulan kuliner dan seni khas Malang</li> <li>• Optimasi produktivitas dan daya saing pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk mendorong pelaku ekonomi sektor informal dan UKM agar lebih produktif dan kompetitif</li> <li>• Peningkatan strategi dan media promosi</li> <li>• Lomba kuliner sehat khas Malang yang diadakan tiap tahun</li> <li>• Memperluas jalinan mitra dalam pengembangan wisata Klojen <i>Heritage</i></li> <li>• Melakukan kerjasama dengan pihak manajemen hotel di Kelurahan Klojen, seperti pemberian voucher bagi para tamu hotel untuk memasuki "KELODJEN" <i>Food Festival</i> yang potensial menjadi daya tarik wisata lokal</li> <li>• <i>Tour "Macito"</i> mengelilingi kawasan wisata Kuliner <i>Heritage</i></li> <li>• Menghidupkan Pasar Klojen sebagai area "wisata belanja" tradisional</li> </ul> |

Sumber: Analisis penulis (2018)

### Penataan Fisik dan Non-Fisik Kawasan dalam Memperkuat Identitas Kota

Berdasar strategi pengembangan di atas, diharapkan dapat terbentuk identitas, struktur, dan makna citra kawasan objek studi sebagai kawasan destinasi wisata Klojen Kuliner *Heritage*. Strategi pengembangan yang dilakukan didasarkan atas peningkatan aspek sosial-budaya, daya dukung lingkungan, serta kreativitas masyarakat. Hal ini tentu semakin memperkuat identitas Kota Malang sebagai Kota pariwisata sebagaimana tertuang dalam Tri Bina Cita dan Misi Kota Malang. Konsep penataan fisik kota untuk memperkuat citra destinasi wisata Klojen Kuliner *Heritage* dapat dilihat pada gambar 2.

Objek destinasi wisata khususnya konsep penataan fisik pada kawasan objek studi dapat dioptimalkan melalui eksplorasi desain elemen penanda, *street furniture*, maupun gerbang masuk pada empat (4) *nodes* serta penataan tata ruang dan bangunan pada *path* sepanjang Jl. Trunojoyo hingga Jl. Dr. Sutomo. Hal ini dimaksudkan sebagai strategi untuk memperkuat citra kawasan destinasi wisata Kuliner *Heritage* terutama dari arah utara dan barat kawasan, sehingga secara tidak langsung menjadi daya tarik pengunjung untuk memasuki destinasi wisata secara persuasif.

Atraksi jelajah dan festival *heritage* yang ditawarkan dapat melalui *path* yang terbentuk pada Kelurahan Klojen dengan memanfaatkan potensi *landmark* Kota Malang sebagai upaya peningkatan kepedulian masyarakat terhadap konservasi bangunan *heritage* yang dapat menjadi daya tarik wisata.

Pembentukan identitas Kota Malang sebagai Kota Pariwisata tentu dilandasi dari salah satu misi Kota Malang untuk membangun Kota Malang sebagai kota tujuan wisata yang aman, nyaman, dan berbudaya melalui pengembangan destinasi wisata. Hal ini tentu banyak komponen penting yang harus dipenuhi, diantaranya partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi kreatif, keunikan atraksi yang ditawarkan,

pelayanan dan fasilitas yang diwadahi, sistem transportasi dan aksesibilitas yang layak dan memadai, serta adanya informasi dan petunjuk arah sebagai elemen penanda.



- Distrik perdagangan dan jasa
- Distrik hunian
- Distrik bangunan sekolah; kantor
- Ruang Terbuka Hijau (RTH)
- Landmark
- Nodes
- Path

**Gambar 6.** Identifikasi strategi pengembangan citra destinasi wisata Kuliner *Heritage* untuk memperkuat elemen identitas Kota Malang (Analisis penulis, 2018)

Pembentukan identitas Kota Malang tentu dibutuhkan aspek-aspek yang mendukung terwujudnya pengembangan citra destinasi wisata



Klojen Kuliner *Heritage*, diantaranya sebagai berikut:

1. Perkuatan visi dan strategi Kota Malang sebagai kota destinasi wisata unggulan
2. Sinergi antara pemerintah, akademisi, praktisi, industri/ swasta, komunitas, masyarakat, dan media untuk membuat perencanaan desain, pelaksanaan pembangunan fisik, kegiatan operasional dan pemeliharaan destinasi wisata.
3. Kawasan destinasi wisata harus memiliki keunikan tersendiri atau mengusung konsep tematik tertentu sebagai pembeda atau ciri khas citra kawasan tersebut. Hal ini sebagai strategi untuk memperkuat memori masyarakat terhadap citra kawasan dan dapat berfungsi pula sebagai unsur simbolik kota.

## KESIMPULAN

Usulan program dan strategi perencanaan fisik dan non-fisik kawasan sebagai upaya pengembangan citra destinasi wisata Klojen Kuliner *Heritage* dilakukan dengan memperhatikan aspek elemen citra kota. Program penataan fisik kawasan difokuskan pada optimasi desain tata ruang, bangunan, pemenuhan sarana dan prasarana yang layak dan memadai, perbaikan jaringan utilitas kawasan (sistem pencahayaan buatan, sistem jaringan drainase dan air kotor, sistem persampahan, dan sistem proteksi kebakaran) pada *nodes* dan *path* sepanjang kawasan objek pendampingan. Program penataan non-fisik kawasan juga diupayakan melalui pemberdayaan masyarakat dan peningkatan program ekonomi kreatif. Upaya penataan fisik dan non-fisik kawasan destinasi wisata ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap aspek sosio-ekonomi, budaya, dan lingkungan sekitarnya secara berkelanjutan, sinergis, dan terintegrasi dengan melibatkan para pemangku kepentingan terkait.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih pada Allah Swt., LPPM ITN Malang, pemerintah beserta penduduk Kelurahan Klojen, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK), komunitas karang taruna Kelurahan Klojen, juga mahasiswa ITN Malang yang telah membantu terlaksananya pendampingan kampung wisata Kuliner *Heritage* ini sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat dalam memperkuat identitas Kota Malang sebagai Kota Pariwisata hingga terlaksana dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bawanti, A. (2016). *Analisis City Branding dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jayapura*. *Jurnal Media Wisata*, 14 (01), 365-381.
- Entas, D. dan Widiastiti, A.A.I.P. (2018). *Kawasan Heritage Jalan Gajahmada Sebagai Upaya Pelestarian Kawasan Kota Tua Denpasar Bali*. *Jurnal Industri Pariwisata*, 1 (1), 13-19.
- Hakim, R., dan Utomo, H. (2008). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap – Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Jannah, B., Arifin, Z., dan Kusumawati, A. (2014). *Pengaruh City Branding dan City Image Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Banyuwangi*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17 (1), 1-7.
- Kavaratzis, M., dan Ashworth, G. J. (2007). *Partners In Coffeeshops, Canals and Commerce: Marketing The City of Amsterdam*. *Cities*, 24 (1), 16-25.
- Linch, K. (1960). *The Image of The City*. Massachusetts Institute of Technology, Cambridge, Massachusetts and London England.
- Prabowo, B.N. (2015). *Kajian Citra Kota dalam City-Branding Magelang Kota Sejuta Bunga*. *Jurnal MODUL*, 15 (2), 163-170.
- Pramitasari, P. H. (2018). *Studi Kelayakan Kelurahan Klojen Sebagai Pusat Wisata Kuliner Heritage Kota Malang*. *Jurnal PAWON*, II (1), 49-58.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Malang Tahun 2013 -2018. <https://malangkota.go.id/sekilas-malang/program-pembangunan/rpimd-kota-malang-2013-2018/> diakses 10 November 2018.
- Widyastuty, A. A. S. A. (2011). *Urban Heritage Tourism Kawasan Jl. Thamrin Denpasar Bali*. *Jurnal Teknik WAKTU*, 09 (01), 6

# PENDAMPINGAN PROGRAM PERENCANAAN DESAIN KLOJEN KULINER HERITAGE DI KOTA MALANG, JAWA TIMUR

---

## ORIGINALITY REPORT

---

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[repository.uin-alauddin.ac.id](https://repository.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

2%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On